

**MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS NILAI-NILAI QUR'ANI DI MI MUHAMMADIYAH
SE-KECAMATAN KALIKAJAR WONOSOBO**

*MANAGEMENT OF STRENGTHENING CHARACTER
BASED ON QUR'ANI VALUES AT MI MUHAMMADIYAH
IN KALIKAJAR DISTRICT WONOSOBO*



Oleh

Lailatul Mufida

19.0406.0036

TESIS

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Program Pendidikan Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Tahun 2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada manusia. Sikap dan pribadinya yang masih polos dan lugu tentu saja akan dengan mudah menerima apa yang dilihat disekitarnya. Orang tua berkewajiban untuk mendidik dan mengarahkan anak sejak usia dini, karena di lingkungan keluargalah anak pertama kali mendapatkan pelajaran. Apabila sang anak dibiasakan dengan hal-hal yang baik, pastinya ia akan tumbuh menjadi anak yang baik pula, sebaliknya jika dibiasakan dengan hal-hal yang buruk tentu saja sang anak akan mengikuti untuk melakukan hal-hal buruk pula.

Salah satu hal penting yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan fisik dan kepribadiannya anak adalah dengan memberikan pendidikan. Menurut Mustoip, dkk (2018: 1) pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Tentu saja karakter-karakter yang positiflah yang diharapkan oleh masyarakat agar kelak sang anak tumbuh menjadi manusia yang mandiri dan memiliki kepribadian yang baik. Maka jelas yang diharapkan masyarakat, sang anak selain mendapatkan pendidikan intelektual, mereka juga menginginkan sang anak

mendapatkan pendidikan karakter yang tentunya akan bermanfaat di dunia maupun di akhirat.

Menurut Prasetyo, (2011: 9) karakter berhubungan dengan perilaku positif yang berkaitan dengan moral yang berlaku seperti kejujuran, percaya diri, bertanggung jawab, penolong, dapat dipercaya, menghargai, menghormati, menyayangi dan sebagainya. Dewasa ini, karakter di kalangan generasi muda yang ada di masyarakat semakin melemah. Berbagai kasus atau tindakan amoral telah banyak dilakukan oleh generasi muda mulai dari hal terkecil hingga terbesar, bahkan ada yang membuat anak masuk penjara karena tindakan kriminalnya sampai melanggar hukum. Ini menjadi keprihatinan sendiri bagi orang tua dan juga pendidik untuk menuntun bagaimana caranya supaya anak berkelakuan baik. Menurut Evertson (2015: 248) mengatakan bahwa anak terkadang berperilaku dalam cara-cara yang mengharuskan tindakan yang lebih keras ketimbang seperti dijelaskan.

Orang tua dan pendidik sangat perlu membekali generasi muda agar mereka memahami nilai-nilai karakter sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dibangkitkan mengingat bahwa moral atau budi pekerti merupakan sarana pengatur kehidupan dalam bermasyarakat.

Mustoip (2018: 9) menyatakan bahwa peran sekolah memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolahnya, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan moral peserta didik. Merosotnya akhlak

generasi muda saat ini memang menjadi tanggung jawab semua pihak, baik orang tua maupun pendidik. Menurut Setiawan (2019: 320) mengatakan banyaknya tindakan kriminalitas seperti kekerasan orang tua terhadap anak, guru terhadap murid, murid terhadap guru, dan kekerasan teman sebaya yang bermunculan menunjukkan rendahnya penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lembaga pendidikan. Peran pendidikan pun diharapkan mampu membentuk siswa untuk dapat memiliki karakter baik saat anak masih duduk di bangku sekolah maupun telah lulus nantinya. Apalagi peran dari lembaga pendidikan Islam atau madrasah yang selama ini dianggap sebagai tempat paling ampuh dalam membentuk karakter siswa. Dalam membentuk karakter siswa, madrasah berpedoman pada Alqur'an dan hadis. Banyak nilai-nilai dalam Alqur'an yang mengajarkan manusia untuk berakhlak karimah.

Namun demikian, banyak sekolah yang belum memiliki manajemen yang baik dalam penguatan karakter anak berbasis nilai-nilai qur'ani. Menurut Wibowo (2016: 16) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

MI Muhammadiyah Se-Kecamatan Kalikajar Wonosobo merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah yayasan Dikdasmen Muhammadiyah yang memiliki citra khusus dari masyarakat. Madrasah-madrasah ini mampu membuktikan keunggulan dan kualitasnya yaitu melalui para

lulusannya. Para guru senantiasa membentuk anak didik lulusan dari madrasah ini untuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, cinta terhadap Alqur'an, dan berprestasi sesuai yang diharapkan masyarakat. Madrasah ini mampu bersaing dengan lembaga pendidikan Islam yang lain, yang bisa dikatakan lebih lembaga Islam yang bonafit. Walaupun terletak jauh dari perkotaan, namun madrasah-madrasah ini selalu berusaha untuk mengikuti alur perkembangan zaman, sehingga para siswanya selain memiliki karakter juga tidak gaptek atau gagap teknologi.

Madrasah Muhammadiyah yang berada di kecamatan Kalikajar berjumlah empat madrasah. Madrasah-madrasah di kecamatan Kalikajar ini telah berusaha menerapkan pendidikan karakter anak yang berbasis nilai-nilai qur'ani. Penerapannya yaitu melalui pembiasaan, dimasukkan dalam mata pelajaran dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah se-kecamatan Kalikajar telah dikelola dengan baik, begitu juga guru dalam memberikan keteladanan juga sudah optimal.

Dari realita di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap lembaga pendidikan Islam tersebut tentang bagaimana cara mengimplementasi manajemen penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani di MI Muhammadiyah se-kecamatan Kalikajar Wonosobo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang manajemen penguatan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Se-Kecamatan Kalikajar, maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Krisis moral yang melanda di bangsa ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum berhasil,
2. Manajemen penguatan pendidikan karakter di sekolah belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan para pengelola pendidikan kurang memahami tujuan dari penguatan pendidikan karakter,
3. Siswa belum menunjukkan karakter yang baik, mereka belum sepenuhnya bisa mematuhi peraturan / tata tertib di sekolah,
4. Guru belum mengintegrasikan model penguatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai qur'ani,
5. Manajemen pendidikan karakter belum diimplementasikan dengan optimal sehingga perlu dicari faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam manajemen penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani,
6. MI Muhammadiyah Se-Kecamatan Kalikajar sebagai sekolah yang berusaha membentuk karakter anak belum diketahui dengan jelas persepsi kepala madrasah, guru dan karyawan tentang pendidikan karakter,
7. Penguatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai qur'ani di MI Se-Kecamatan Kalikajar belum diimplementasikan secara maksimal,

8. Kurangnya dukungan atau peran wali murid dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani di MI Muhammadiyah Se-Kecamatan Kalikajar.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Adapun beberapa fokus masalah dalam manajemen penguatan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah Se-Kecamatan Kalikajar, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter siswa di MI Muhammadiyah se-kecamatan Kalikajar
2. Model implementasi penguatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai qur'ani di MI Muhammadiyah se-kecamatan Kalikajar
3. Faktor-faktor apa saja yang dihadapi sekolah dalam menerapkan manajemen penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani di MI Muhammadiyah se-kecamatan Kalikajar

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter siswa di MI Muhammadiyah se-kecamatan Kalikajar?
2. Bagaimana manajemen implementasi penguatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai qur'ani di MI Muhammadiyah se-kecamatan Kalikajar?

3. Apa kendala dan solusi yang dihadapi sekolah dalam menerapkan manajemen penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani di MI Muhammadiyah se-kecamatan Kalikajar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan karakter siswa di MI Muhammadiyah se-kecamatan Kalikajar,
2. Mendiskripsikan model penguatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai qur'ani di MI Muhammadiyah se-kecamatan Kalikajar,
3. Mendiskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi sekolah dalam memajemen penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani di MI Muhammadiyah se-kecamatan Kalikajar.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan sekaligus melatih berpikir ilmiah bagi peneliti dan berbagai pihak yang berkepentingan dengan pengeloaan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani di sekolah,
 - b. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap perkembangan ilmu manajemen pendidikan terutama berkenaan dengan manajemen sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah secara efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan tentang penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani di sekolah,
- b. Bagi praktisi pendidikan, dapat digunakan sebagai masukan untuk memajemen penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani di lingkungan sekolah,
- c. Bagi orang tua dan masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang berbasis qur'ani untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari,
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan nilai-nilai Pendidikan karakter berbasis qur'ani yang sudah diterapkan selama ini,
- e. Bagi peneliti, memberikan manfaat berupa pengetahuan dan pengalaman yang notabene akan berusaha menjadi guru yang dapat mengelola penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani,
- f. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan pendidikan karakter dengan cakupan yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata “manage” yang berarti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan, dan memimpin. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran.

Menurut George R Terry (dalam Mulyadi dan Winarso, 2020: 2) manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Atmosudirdjo (dalam Rohman, 2017: 10) manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta (suatu yang harus dicapai) atau tujuan kerja yang tertentu.

Menurut Hidayatullah (dalam Maisaro, 2018: 304) manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian pengisian staf, pimpinan, serta pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber pelaksanaan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen dalam suatu organisasi harus dilaksanakan dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga manajemen dalam sekolah/madrasah, jika ingin mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi harus dilakukan dengan kerjasama yang baik antara elemen-elemen terkait.

b. Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen menurut Harry Fayol dan GR Terry (dalam Mulyadi dan Winarso, 2020: 3) menyebutkan ada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (dalam Rohman, 2017: 21) fungsi manajemen adalah sebagai berikut: 1) Planning (perencanaan); 2) organizing (pengorganisasian); 3) motivating (pemberian motivasi); 4) controlling (pengawasan); dan 5) evaluating (evaluasi).

Secara garis besar fungsi manajemen diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan terakhir evaluasi. Perencanaan merupakan suatu proses/langkah awal dalam suatu organisasi. Setelah perencanaan dilakukan pergerakan atau pelaksanaan tentang apa yang ingin dicapai dalam organisasi tersebut. Fungsi pergerakan merupakan pelaksanaan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian (Amtu dalam Maisaro, 2018: 304). Kegiatan terakhir dalam manajemen yaitu evaluasi untuk mengambil kegiatan selanjutnya agar lebih baik. Hakikat evaluasi yaitu suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan

guna menentukan kualitas (nilai dari arti) daripada sesuatu, berdasarkan atas pertimbangan, dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan (Kurniadin dan Machali, dalam Maisari, 2018: 304).

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Maisaro (2018: 304) istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “charassein” yang berarti memahat atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir batu permata atau kayu atau bahan yang keras, yang selanjutnya berkembang pengertian karakter diartikan sebagai perilaku atau akhlak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Maisaro, 2018: 304) karakter didefinisikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan menurut Kemendikbud karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual mengenai keadaan moral seseorang.

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan khuluq, sajiyyah, thabu’u (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan syakhshiyah yang artinya lebih kepada personality (kepribadian) (Boang dalam Suwardani, 2011: 29).

Dari definisi para ahli, Fasli Jalal, dalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa (2010a) merumuskan definisi karakter sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat

baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Pusat Kurikulum, 2010).

Pendidikan menurut Mustoip (2018: 1) merupakan sebuah asset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna.

Karakter menurut Prasetyo (2011: 5) adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang sehingga membedakan seseorang daripada yang lain.

Menurut Suwardani (2020: 19) karakter yang sesuai dengan kaidah moral terlihat pada tiga unjuk perilaku yang saling berkaitan, yaitu: (1) tahu arti kebaikan, (2) mau berbuat baik, dan (3) nyata berperilaku baik. Ketiga substansi dan proses psikologis tersebut bermuara pada kehidupan moral dan kematangan moral individu.

Pendidikan karakter menurut Mustoip (2018: 54) merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki

karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar. Pendidikan karakter adalah cara penanaman pendidikan yang berhubungan dengan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung atau saat pelaksanaan program ekstrakurikuler.

b. Manfaat dan Tujuan Pendidikan Karakter

Banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya pendidikan karakter. Berikut ini adalah manfaat pendidikan karakter menurut Judiani (2010: 282) adalah:

1) pengembangan; 2) perbaikan; 3) penyaring. Pengembangan, yakni pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa. Perbaikan yakni memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring, yaitu untuk menseleksi budaya bangsa sendiri dan budaya negara lain yang masuk, yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter sebaiknya ditinggalkan (Judiani, 2010: 282).

Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut Judiani (2010: 283) adalah:

1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri,

kreatif, berwawasan kebangsaan; dan 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, penuh kreativitas, bersahabat serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (Judiani, 2010: 283)

Menurut Khotimah (2018: 30) tujuan dari program penguatan pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa ke peserta didik secara massif dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik, sehingga pendidikan karakter sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter atau budi pekerti meliputi akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan kutipan Masyud, dkk (2018: 5) berikut ini:

“Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa Pendidikan di setiap jenjang, harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Karakter yang dimaksudkan tersebut merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau

kemauan, dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi “insan kamil”.

Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat berupa berdoa kepada Tuhan, beribadah atau sholat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya. Akhlak terhadap sesama manusia dapat berupa saling tolong menolong, saling menghormati, bertoleransi, peduli sesama, dan lain sebagainya. Akhlak terhadap lingkungan meliputi tidak membuang sampah sebarangan, tidak merusak lingkungan, menjaga flora dan fauna, dan lain sebagainya.

Latar belakang Pendidikan Karakter sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius. Nilai Religius jika dalam agama Islam dikaitkan dengan pedoman atau kitab suci agama Islam yaitu Alqur’an. Di dalam Alqur’an, Allah SWT telah memberi petunjuk kepada manusia untuk melakukan perbuatan yang positif dalam

berkehidupan di dunia. Apabila manusia benar-benar memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang ada dalam Alqur'an, maka kehidupan di dunia akan menjadi lebih baik.

Pembentukan karakter pada anak sebaiknya dilakukan ketika anak masih dalam usia dini atau di masa sekolah. Dalam hal ini, peran lembaga pendidikan pun sangatlah penting dalam penguatan Pendidikan karakter peserta didik. Penguatan Pendidikan karakter dapat dilaksanakan 1) melalui kegiatan belajar mengajar yang dimasukkan dalam setiap mata pelajaran, 2) melalui pengembangan diri, 3) melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan 4) melalui pembiasaan. Selain disampaikan melalui kegiatan-kegiatan di atas, penguatan pendidikan karakter juga harus didukung lingkungan yang baik. Sebagaimana pendapat Mulyasa (2014: 20) bahwa lingkungan yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan: seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara para peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pengajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

3. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani

a. Pengertian Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani adalah usaha mendidik atau memberi bimbingan kepada anak atau peserta didik

yang dilakukan oleh orang tua, guru atau orang dewasa untuk membangkitkan sifat-sifat terpuji yang bersumber dari Alqur'an dan hadis Rasul dengan menyeimbangkan antara ilmu, iman, akhlak dan amal dalam kepribadian anak yang akan berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani sering disebut juga dengan Pendidikan karakter berbasis nilai religius. Menurut Hidayatullah (dalam Siswanto, 2013: 99) menyatakan bahwa:

Secara spesifik, Pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar Pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddiq (jujur), Amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan dengan transparan), fathanah (cerdas). (Hidayatullah, dalam Siswanto, 2013: 99)

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani dapat dilaksanakan dengan cara menanamkan karakter yang disesuaikan dengan aqidah Islam. Menurut Salam (2014: 57) Aqidah Islam adalah dasar ilmu pengetahuan atau tsaqoffah Islam. Dalam hal ini yang bisa menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani yaitu lembaga pendidikan Islam atau madrasah.

Penguatan pendidikan karakter dalam Pepres No. 87 Tahun 2017 merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa

(estetik), dan olah pikir (literasi) dan olah raga (kinetik) dengan dukungan pelibatan public dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk penciptaan yang terbaik. Allah juga memberikan tuntunan kepada manusia melalui Alqur'an dan hadist agar mereka mampu meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semua bentuk perintah, larangan, dan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah dalam Alqur'an dan hadist. Baik dalam Alqur'an maupun hadist, telah digunakan metode-metode yang terbaik sehingga dapat menghantarkan umatnya pada tingkat pemahaman yang sempurna, yang menghunjam di hati, dan menjadikan umatnya sebagai insan yang terdidik dengan memiliki akhlaqul karimah yang baik. Sesuai dengan cuplikan Fathurrahman dalam (Anis, 2012: 138) menyatakan:

“Akhlaq memegang peranan penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, aman, dan tentram. Dengan akhlak baik manusia akan terhindar dari perbuatan yang merusak dirinya ataupun orang lain. Dengan akhlak buruk manusia akan merusak dirinya sendiri atau orang lain. Kerusakan suatu kelompok, masyarakat, bahkan suatu bangsa kebanyakan disebabkan oleh kerusakan akhlak. Penyair Arab, Syauqi Beik, seperti dikutip oleh Fatkhurrahman, menyatakan: “Sesungguhnya suatu umat akan jaya bila masih terjaga akhlaknya, dan suatu bangsa akan jatuh binasa jika telah hilang akhlaknya,” Fatkhurrahman dalam (Anis, 2012: 138)

b. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani memiliki tujuan dan manfaat untuk menghasilkan generasi yang sesuai dengan tuntutan agama (Islam) yang bersumber dari Alqur'an. Menurut Rahman dan Kasim (dalam Sari, 2017: 9) menyatakan:

Dalam alqur'an Pendidikan karakter bertujuan untuk:

1. Mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap (tersesat) kepada kehidupan yang terang (lurus) (QS al-Ahzab ayat 43)
2. Menunjukkan manusia dari kehidupan yang keliru kepada kehidupan yang benar (QS al-Jumu'ah ayat 2)
3. Mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi bersaudara, menyelamatkan manusia yang berada di tepi jurang kehancuran, serta menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat (QS Ali-Imran ayat 3)

Oleh Kemendikbud (2011), telah diidentifikasi 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut adalah: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Untuk lebih jelasnya, penulis menyajikan nilai-nilai karakter dan deskripsinya dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dipercaya baik perkataan, perbuatan atau pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, adat, dan budaya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau karya baru dari sesuatu yang dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan

		orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya ingin mengetahui lebih mendalam dari apa yang dilihat, didengar atau dipelajarinya.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan kelompok.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi kepada bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya.

17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Kemendikbud dalam Mustoip Tahun 2018

Di dalam Alqur'an, ada banyak ayat yang memerintahkan kita agar menghiasi diri dengan akhlak-akhlak yang terpuji dan menjanjikan balasan di dunia serta pahala yang sangat besar di akhiratnya. Dari kedelapan belas nilai karakter yang telah diidentifikasi oleh Kemendikbud, peneliti hanya mengambil sebagian atau beberapa nilai karakter yang ada di ayat-ayat Alqur'an untuk dilakukan penelitian. Berikut kedelapanbelas nilai karakter di atas ada di dalam Alqur'an dan berkaitan dengan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai qur'ani.

1) Religius

Perintah Allah untuk bersikap religius terdapat dalam Q.S Maryam ayat 65.

رَبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاَعْبُدْهُ وَاَصْطِرْ لِعِبَادَتِهِ ؕ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

“Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?”
(<https://tafsirweb.com/5111-surat-maryam-ayat-65.html>)

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa kita sebagai umat muslim hanya kepada Allah SWT kita beribadah dan sebagai tempat kita meminta. Dalam ayat tersebut menyatakan Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, ini menunjukkan bahwa kita hidup di dunia ini atas kehendak Allah. Maka kita wajib beribadah hanya kepada Allah. Sebagai orang yang beriman dan bertaqwa kita harus memiliki keyakinan bahwa hanya Allah SWT, Tuhan yang selalu dan patut kita sembah.

2) Jujur

Perintah berlaku jujur dalam Alqur'an terdapat dalam surah At Taubah ayat 119 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”.
(<https://tafsirweb.com/3135-surat-at-taubah-ayat-119.html>)

Dalam terjemahan ayat ini, Allah menyeru kepada umatNya bertaqwalah kepada Allah dan bersamalah dengan orang-orang jujur, maksudnya Allah menyuruh manusia untuk untuk senantiasa bersama orang-orang yang benar dan jujur serta mengikuti ketaqwaan, kebenaran, dan kejujuran mereka. Dengan kata lain kita diperintahkan oleh Allah untuk bersahabat dengan orang-orang yang shaleh atau shalihah agar kita bisa ikut menjadi orang yang shaleh dan bertaqwa.

3) Toleransi

Perintah untuk saling bertoleransi terdapat dalam surah Al Kafirun ayat 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ. وَلَا أَنْتُمْ عُبُدُونَ مَا أَعْبُدُ. وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Katakanlah: hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah agamaku”. (<https://tafsirweb.com/37398-surat-al-kafirun.html>)

Maksud dari surah al kafirun di atas adalah Islam tidak memaksa kaum lain untuk menyembah Allah karena kewajiban umat Islam hanya menyampaikan dakwah, tidak untuk memaksa masuk Islam. Diakhir terjemahan surah al Kafirun dijelaskan untukmu agamamu dan utukkullah agamaku. Ini menjelaskan bahwa kita bebas untuk melaksanakan ibadah kita sesuai dengan agama dan keyakinan kita, dan sebaliknya kita juga tidak boleh melarang atau mengganggu orang lain untuk beribadah sesuai dengan agama dan keyakinannya. Dengan begitu kita akan saling menghargai, menghormati sesama pemeluk agama lain.

4) Disiplin

Perintah untuk disiplin atau menghargai waktu terdapat dalam surah Al Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

*“Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menghormati untuk kesabaran.”
(<https://tafsirweb.com/13014-surat-al-ashr-ayat-1-3.html>)*

Surah Al Ashr ayat 1-3 berisi pentingnya (makna) waktu dalam kehidupan manusia. Demi masa atau demi waktu diterjemahan ayat ini mengartikan tentang disiplin waktu. Disiplin adalah keimanan yang kuat, yang menimbulkan dorongan untuk adanya niat memanfaatkan waktu. Niat disiplin akan timbul keikhlasan, ketenangan, dan kenyamanan. Dengan disiplin akan membuat planning hidup akan jelas dan terarah dan adanya persiapan.

5) Kerja Keras

Perintah Allah SWT untuk kita selalu bekerja keras terdapat dalam Q.S. Al Mulq ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ
الْتُّشُورُ

*“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.
(<https://tafsirweb.com/11043-surat-al-mulq-ayat-15.html>)*

Dalam ayat di atas kita diperintahkan untuk mencari makan dan rejeki yang telah di sediakan Allah di muka bumi terbukti dari penggalan terjemahan maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian rezekiNya. Kita sebagai manusia harus berusaha hidup di jalan Allah dan bekerja keras untuk mencari rejeki sebagai bekal kita hidup di dunia.

6) Kreatif

Allah juga telah memerintahkan kita untuk berpikir secara kreatif yakni dalam Q.S Surah an Nahl ayat 86.

وَإِذَا رَأَى الَّذِينَ أَشْرَكُوا شُرَكَاءَهُمْ قَالُوا رَبَّنَا هَؤُلَاءِ شُرَكَائُنَا الَّذِينَ كُنَّا نَدْعُوا مِنْ دُونِكَ ۗ فَأَلْقَوْا
إِلَيْهِمُ الْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَاذِبُونَ

“Dan apabila orang-orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka, mereka berkata: "Ya Tuhan kami mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain dari Engkau". Lalu sekutu-sekutu mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya kamu benar-benar orang-orang yang dusta" (<https://tafsirweb.com/4434-surat-an-nahl-ayat-86.html>)

Menurut ayat di atas kita diperintahkan oleh Allah untuk berfikir kreatif dalam segala hal. Dengan memiliki sifat kreatif kita akan dapat menghasilkan karya atau ide yang bisa dimanfaatkan oleh diri kita sendiri ataupun orang lain. Dalam terjemahan ayat di atas diterangkan bahwa mempersekutukan Allah adalah termasuk dosa besar dan tidak disukai oleh Allah. Dengan berfikir secara kreatif kemudian mereka meninggalkan sekutu-sekutu (berhala) hingga mereka (sekutu)

mengatakan telah berdusta kepada orang yang telah beriman (menyembah Allah) karena meninggalkannya.

7) Mandiri

Bersikap mandiri telah diperintah oleh Allah SWT dalam Q.S Ar Rad ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ

وَالِ
من

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”
(<https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>)

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa Allah SWT menyuruh kita untuk selalu bersikap mandiri tercermin dalam firman Allah “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka”. Allah tidak akan mengubah keadaan kita, kecuali kita yang mengubah sendiri. Dengan memiliki sikap mandiri kita tidak akan mudah tergantung pada orang lain.

8) Demokratis

Perintah Allah SWT agar kita bersikap demokratis terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (<https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html>)

Ayat di atas memerintahkan kita untuk selalu bersikap demokratis tampak dalam terjemahan ayat yang menyatakan sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Dengan sikap demokratis kita akan bertindak, berfikir, dan bersikap menilai sama dengan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Allah juga menyuruh kepada kita untuk memiliki sikap rasa ingi tahu. Hal ini sesuai dengan Q.S Al Mujadalah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.
(<https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>)

Ayat di atas menjelaskan pentingnya sikap rasa ingin tahu. Dengan memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin tahu maka kita akan dapat lebih mendalami apa yang sudah kita ketahui, termasuk tentang agama dan ibadah kita. Hal ini sesuai dengan perintah Allah yang menyatakan berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Ayat ini menyuruh kita untuk mencari tahu atau mencari ilmu dalam majlis agar kita memiliki pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam ayat itu juga dijelaskan bahwa orang yang berpengetahuan akan dinaikan derajatnya oleh Allah SWT.

10) Semangat Kebangsaan

Sikap kebangsaan telah Allah SWT perintahkan dalam Q.S Al Baqarah ayat 216.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”
(<https://tafsirweb.com/845-surat-al-baqarah-ayat-216.html>)

Ayat di atas menjelaskan pentingnya memiliki sikap semangat kebangsaan. Semangat kebangsaan di sini maksudnya bahwa kita harus senantiasa menjaga negara kesatuan kita. Pada terjemahan ayat di atas kita diperintahkan untuk berperang. Berperang merupakan salah satu sikap semangat kebangsaan, karena Dengan memiliki sikap ini kita akan selalu bertindak atau berperilaku sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

11) Cinta Tanah Air

Perintah Allah SWT untuk selalu cinta tanah air dan bangsa terdapat dalam Q.S Al Hujarat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”
(<https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>)

Ayat di atas mengandung semangat dalam persatuan dan kesatuan, cinta tanah air dengan ukhuwah Islamiyah yaitu saling menghargai satu sama lain. Makna dari su'uban wa qoba'lan adalah berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, dengan ini kita diperintahkan untuk saling mengenal satu dengan lainnya. Dengan mengenal satu sama lain berarti kita telah

mencintai sesame atau bisa dikatakan cinta tanah air. Karena dengan cinta sesame berarti kita telah menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Allah SWT juga telah memerintahkan kita untuk menghargai prestasi orang lain yang terdapat dalam Q.S Al Qasas ayat 77.

وَأَبْنَعِ فِيمَا ءَاتَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (<https://tafsirweb.com/7127-surat-al-qashash-ayat-77.html>)

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa Allah SWT mencintai orang-orang yang bisa berbuat baik kepada sesama manusia, termasuk menghargai karya orang lain. Menghargai karya orang lain merupakan salah satu upaya membina keharmonisan dan kerukunan antarmanusia sehingga terwujud kehidupan bermasyarakat aman, tentram, dan damai.

13) Bersahabat/komunikatif

Perintah Allah untuk bersahabat dan berkomunikasi dengan sesama teman terdapat dalam Q.S Al baqarah ayat 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُّعْرِضُونَ

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia”.
(<https://tafsirweb.com/473-surat-al-baqarah-ayat-83.html>)

Dalam ayat di atas, Allah SWT menyuruh berbuat baik kepada siapapun baik orang tua, anak-anak yatim maupun orang miskin. Berbuat baik dalam ayat itu dimaksudkan untuk bertuturkata atau berkomunikasi yang baik sesama manusia. Dengan berkomunikasi akan menjadikan hidup lebih rukun dan damai. Saling berkomunikasi akan mengurangi terjadinya perselisihan dan kesalahpahaman diantara manusia.

14) Cinta Damai

Perintah tentang cinta damai terhadap dalam Q.S Az Zukhruf ayat

67:

الْأَحْيَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

“Teman-teman karib pada hari itu saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa.”
(<https://tafsirweb.com/9263-surat-az-zukhruf-ayat-67.html>)

Dalam ayat di atas Allah SWT senantiasa memerintahkan kita agar menjadi orang yang bertaqwa. Orang yang bertaqwa menurut ayat di atas adalah orang yang tidak suka dengan sikap selalu bermusuhan. Orang yang bertaqwa senantiasa selalu menjaga sikap cinta damai dengan sesama manusia.

15) Gemar membaca

Perintah untuk gemar membaca ada pada surah Al alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (<https://tafsirweb.com/37630-surat-al-alaq-ayat1-5.html>)

Ayat di atas Allah SWT menyuruh manusia untuk gemar membaca. Hal ini terlihat pada terjemahan ayat pertama “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan”. Membaca merupakan gerbang ilmu. Dengan rajin membaca manusia akan mengetahui tentang ilmu pengetahuan, ilmu agama, dan ilmu-ilmu yang lain yang tentunya akan bermanfaat di dunia dan di akhirat kelak.

16) Peduli lingkungan

Perintah untuk selalu peduli terhadap lingkungan terdapat dalam Q.S surah Ali Imran ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَهُذَا بَطْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(Yaitu) Orang-orang yang menerima Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka membahas tentang langit dan bumi (seraya berkata), Ya Rabb kami, tiadalah kami dari siksa neraka”. (<https://tafsirweb.com/1323-surat-ali-imran-ayat-191.html>)

Syariat Islam sangat memperhatikan kelestarian alam. Dalam terjemahan ayat tersebut orang-orang yang menerima Allah atau yang disebut dengan orang yang beriman sambil berdiri dan duduk atau berbaring dan mereka membahas tentang langit dan bumi seraya memohon kepada Allah untuk dihindarkan dari siksa neraka sehingga mereka senantiasa akan menjaga ciptaan Allah. Alam merupakan sarana bagi manusia untuk melaksanakan tugas pokok mereka. Kaum muslimin tidak diperbolehkan merusaknya tanpa alasan yang jelas.

17) Peduli Sosial

Peduli sosial terdapat dalam surat Al Isa ayat 26.

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهُۥ وَالْمَسْكِيْنَ وَالْبٰنِ السَّيْلِ وَلَا تُبْذِرْ تَبْدِيْرًا

Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (<https://tafsirweb.com/4630-surat-al-isra-ayat-26.html>)

Dalam ayat di atas kita diperintahkan untuk tidak boros dalam membelanjakan uang atau boros. Masih banyak orang-orang disekeliling kita yang memerlukan bantuan atau hidup kekurangan. Sehingga kita berhak memberikan sebagian rejeki kita yang merupakan hak orang lain kepada kerabat dekat, orang miskin, ibnu sabil dll.

18) Tanggung jawab

Perilaku tanggung jawab terdapat dalam surah An Naml ayat 18.

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتُمْ مَلَّةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطَمَنَّكُمْ سُلَيْمٌ
وَجُنُودُهُ. وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

“Hingga apabila mereka (rombongan Nabi Sulaiman) sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari”. (<https://tafsirweb.com/6882-surat-an-naml-ayat-18.html>)

Ayat di atas membahas tentang seekor semut yang berseru kepada teman-temannya untuk berlindung dari bahaya yaitu dengan masuk ke sarang-sarangnya. Ayat ini mengajarkan kepada kita tentang sikap tanggung jawab terhadap sesama manusia untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan keselamatan.

Ayat-ayat di atas merupakan petunjuk yang diberikan Allah kepada manusia dalam mendidik anak yang berkarakter. Sesuai dengan cuplikan Anis (2009: 1) berikut ini:

“Petunjuk dari Alqur’an yang agung senantiasa up to date dan applicable. Setiap kurun, manusia akan menemukan padanya keterkaian petunjuknya dengan berbagai masalah, baik bersifat intelektual, spiritual, maupun social kemasyarakatan”. (Anis, 2009: 1)

Pendidikan dan penguatan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendidikan karakter seharusnya bisa membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata.

Menurut Apriyanto (2020: 132) nilai karakter religius merupakan nilai karakter yang mewujudkan sikap tentang keimanan kepada Tuhan Pencipta (Tuhan Yang Maha Esa). Perwujudan perilaku meliputi pelaksanaan ajaran agama sesuai keyakinan masing-masing, adanya perilaku menghormati dan menghargai agama yang beragam, menjunjung tinggi sikap toleransi menjadi tolok ukur yang tinggi dalam upaya menyelesaikan masalah tentang kebebasan dalam pelaksanaan ibadah sesuai agama dan kepercayaan, selalu menjaga kerukun hidup dan mencipatakan rasa damai dengan agama yang berbeda. Penerapan nilai karakter religius dapat dilihat dalam tindakan seperti cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan,

ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani pada lembaga pendidikan khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) bisa mengadopsi dari Alqur'an dan hadist. Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum saja, namun juga melebihkan ilmu-ilmu agama. Sehingga secara tidak langsung pendidikan karakter bernuansa religi/islami telah ditanamkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui ilmu-ilmu agama tersebut. Penanaman pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran sendiri, namun harus diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran yang ada, melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri maupun melalui pembiasaan, Fawaid, dkk (2021: 76) berpendapat "Penanaman nilai-nilai karakter berbasis nilai-nilai Alqur'an sangatlah penting diterapkan kepada peserta didik untuk mencapai tingkat kemanusiaan dalam berperilaku yang baik di sebuah Lembaga Pendidikan".

4. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

a. Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran

Implementasi penguatan pendidikan karakter anak di sekolah/madrasah biasanya direncanakan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Implementasi penguatan Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah/madrasah bisa melalui berbagai model diantaranya yaitu terintegrasi pada mata pelajaran, melalui

pembiasaan atau pengembangan diri, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pertama, penguatan Pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran dilakukan oleh guru kelas atau guru mapel. Implementasi penguatan Pendidikan karakter terintegrasi pada pembelajaran diterapkan ke dalam semua mata pelajaran yang dituangkan ke dalam silabus, RPP, dan buku ajar serta instrument sikap siswa dan materi yang diajarkan. Hal ini sebagaimana dengan cupilkan Judiani (2010: 285) berikut ini:

Pengembangan nilai-nilai Pendidikan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dalam setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam setiap silabus ditempuh melalui cara-cara: (a) mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup didalamnya; (b) menggunakan table 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai-nilai yang akan dikembangkan; (c) mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam table 1 ke dalam silabus; (d) mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP; (e) mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; dan (f) memberikan bantuan kepada peserta didik baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku. (Judiani, 2010: 285)

Menurut Fatimah (2017: 16) dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Dengan demikian diharapkan pendidikan akan

tercapai sesuai tujuan. Begitu juga dengan penguatan pendidikan karakter juga akan lebih berhasil.

Sedangkan menurut Mustaqim (2015: 161) Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang dikaitkan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

b. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui kegiatan drumband, kegiatan hizbul wathan, tapak suci, olah raga, dll dengan memberikan motivasi, pemahaman, keteladanan, nasihat. Memberikan sanksi jika ada anak yang melakukan kesalahan dan sebaliknya kita juga harus memberikan hadiah atau reward kepada yang mereka yang berprestasi. Menurut Judiani (2010: 287) kegiatan di luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik yang dirancang sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik.

Selanjutnya menurut Rohinah (dalam Azimah, 2018: 113)

menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media yang potensial dalam pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah (Rohinah (dalam Azimah, 2018: 113).

Pelaksanaan manajemen penguatan Pendidikan karakter tentu saja melibatkan semua elemen madrasah baik kepala madrasah, guru, TU, penjaga sekolah maupun penjaga kantin. Mereka semua berperan penting dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Melalui penguatan Pendidikan karakter madrasah berpotensi memberi bekal setelah peserta didik lulus memiliki sikap atau perilaku luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian Pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan melalui observasi. Semua elemen di madrasah terlibat dalam menilai karakter peserta didik. Penilaian tersebut bisa secara langsung disampaikan kepada guru yang bersangkutan atau wali kelas. Dari observasi-observasi tersebut, guru kelas membuat catatan harian perkembangan peserta didik tentang pembentukan karakter yang telah dilakukan oleh peserta didik. Dengan catatan harian perkembangan karakter, guru dapat mengetahui nilai-nilai karakter yang telah tertanam pada peserta didik. Jika nilai karakter telah tertanam dengan baik maka

tugas guru hanya perlu memberi motivasi, namun jika nilai karakter belum tertanam dengan baik maka tugas guru melakukan penanaman karakter pada peserta didik. Menurut Perdana (2018: 185) penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik memerlukan strategi pembelajaran dan keahlian tersendiri.

c. Pendidikan karakter melalui pembiasaan

Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan atau pengembangan diri bisa dilihat pada saat kegiatan upacara bendera, bersalaman dengan guru, piket kelas, shalat berjamaah (dhuha dan dzuhur), berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran, hafalan surah pendek, dll. Menurut Juidani (2010: 286) dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan Pendidikan karakter dilakukan pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui kegiatan rutin sekolah dan kegiatan spontan.

Menurut Wibowo (dalam Andiarini, 2018: 239) bahwa nilai-nilai Pendidikan karakter juga harus ditumbuhkan lewat kebiasaan kehidupan keseharian di sekolah (habitiasi), melalui budaya sekolah karena budaya sekolah (school culture) merupakan kunci dari keberhasilan Pendidikan karakter itu sendiri. Mengingat, bahwa sekolah adalah tempat dimana anak memiliki waktu yang lama berinteraksi dengan orang lain, baik guru maupun teman-temannya. selain itu di sekolah juga tempat dilaksanakan berbagai kegiatan.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui pembiasaan harus dilakukan terus-menerus. Hal ini dikarenakan anak didik kadang sering lupa. Jadi mereka harus diingatkan setiap saat setiap waktu jika mereka melakukan kesalahan. Menurut Imam Mawardi, dkk (2021: 92) bahwa Pendidikan karakter harus dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kesadaran budaya siswa.

“habituation. this is a form of character internalization that needs to be carried out continuously hence it becomes the cultural awareness of student” (Mawardi, 2021: 92)

“pembiasaan. ini merupakan bentuk internalisasi karakter yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kesadaran budaya siswa”

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan atau dibiasakan akan melekat pada diri sang anak. Apalagi kita sebagai umat muslim hendaknya senantiasa memberi teladan atau penanaman karakter sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagai contoh anak dibiasakan berdoa sebelum makan atau membaca basmallah sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Maka sampai kapanpun anak akan terbiasa melakukannya hingga mereka dewasa atau menjadi orang tua. Sehingga dengan pembiasaan ini akan menjadi budaya di sekolah Islam (MI). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Subur (2019: 130) bahwa budaya Islami dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan melaksanakan ajaran-ajaran Islam selama berada di sekolah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tesis Sa'adah tahun 2018 tentang model manajemen pendidikan karakter berbasis pesantren di MI PAS Baitul Qur'an Gontor menyimpulkan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren meliputi (1) model pengintegrasian melalui pembelajaran, (2) model integrasian melalui pengembangan diri. Melalui pengembangan diri dapat dilakukan pada saat kegiatan upacara bendera setiap hari senin, salam dan salim di depan gerbang madrasah, piket kelas, shalat berjamaah (dhuha dan dhuhur), berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran berakhir, berbaris saat masuk dan keluar kelas, pembiasaan hafalan setiap pagi, mengaji UMMI, berbaris saat mengambil makan, duduk rapi melingkar saat makan bersama di setiap kelasnya, berbaris rapi saat mencuci piring, dan berwudhu. Evaluasi pendidikan karakter berbasis pesantren melalui beberapa langkah yaitu (1) mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati, (2) menyusun berbagai instrument penilaian, (3) melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, (4) melakukan analisis dan evaluasi, (5) melakukan tindak lanjut.

Selanjutnya tesis Arfin tahun 2017 tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada SD Negeri Mannuruki Makasar menyimpulkan bertitik tolak pada pembahasan tesis ini, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter pada SD Negeri Manuruki Makasar sebagai berikut 1) nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab, 2) implementasi nilai-nilai

pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler adalah melalui kegiatan drumband, seni tari, olah raga dan pengayaan dengan memberikan motivasi, pemahaman, teladan, nasihat, sanksi, dan hadiah.

Tesis Sahriani tahun 2017 tentang implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri Barau Kabupaten Luwu Timur menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri Barau Kabupaten Luwu Timur dapat disimpulkan (1) perencanaan manajemen pendidikan karakter tercover dalam manajemen berbasis sekolah, yang memuat wewenang yang diberikan kepala sekolah untuk mengatur sendiri rumah tangga sekolahnya, (2) pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, maupun penjaga kantin berperan dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik, (3) penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi, maksudnya semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi.

Tesis Wulandari tahun 2018 tentang implementasi sistemik pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam (studi di MTs Al Irsyad Tenganan Kabupaten Semarang dan SMA Muhammadiyah Salatiga) menyimpulkan komponen sistemik pendidikan karakter terdiri dari empat point penting yaitu perencanaan, implementasi, monitoring/evaluasi, dan tindak lanjut. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran bisa

diterapkan ke dalam semua mata pelajaran (umum dan diniyah) yang dituangkan ke dalam silabus, RPP, dan buku ajar, instrument sikap siswa dan materi yang diajarkan.

Tesis Faishal tahun 2016 tentang implementasi pendidikan karakter (studi multikasus di MI Muhajadin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang) menyimpulkan nilai karakter yang dikembangkan di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 memiliki beberapa perbedaan, yakni MI Mujahidin menerapkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, dan peduli lingkungan. Sedangkan di SDN Jombatan 6 yakni jujur, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli social. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran, kedua lembaga tersebut sama-sama menerapkan dengan cara mengintegrasikan pada indikator dan tujuan pembelajaran masing-masing pada pelajaran. Kemudian untuk implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, MI Mujahidin lebih menekankan sikap religius dan peduli lingkungan, sedangkan SDN Jombatan 6 lebih menekankan pada sikap jujur dan disiplin. Evaluasi pendidikan karakter di kedua lembaga tersebut, menggunakan model terintegrasi pada indikator pencapaian hasil belajar pada masing-masing pelajaran. Dari indikator pencapaian hasil belajar tersebut, diharapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada kedua lembaga tersebut mampu mencerminkan pribadi peserta didik sebagai insan yang unggul.

Tesis Mu'alim tahun 2015 tentang manajemen pembentukan karakter melalui program intra dan ekstrakurikuler di MTs Negeri Jatinom Klaten menyimpulkan pelaksanaan manajemen pembentukan karakter peserta didik memiliki beberapa tahapan sesuai dengan fungsi manajemen pendidikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam fungsi manajemen tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang membangun karakter peserta didik.

Tesis Rokhim tahun 2019 tentang model penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah (studi kasus MIN 1 Kota Malang) menyimpulkan konsep penguatan karakter adalah membentuk akhlak mulia dengan penanaman iman bagi peserta didik. Konsep pembentukan akhlak dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan peserta didik di lingkungan madrasah. Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis budaya madrasah dilakukan melalui pengembangan aturan, norma, dan tradisi madrasah. Konsepnya dilakukan melalui program pengembangan diri peserta didik yang diselenggarakan oleh madrasah.

Tesis Novitri tahun 2013 tentang efektivitas pengelolaan karakter (studi evaluative di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu) menyimpulkan efektivitas pengelolaan pendidikan karakter mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan serta konfigurasi. Penarikan kesimpulan ini meliputi efektivitas perencanaan, efektivitas pengorganisasian, efektivitas pelaksanaan, efektivitas pengawasan, dan efektivitas evaluasi pendidikan karakter. Efektivitas perencanaan bisa melalui perumusan visi dan misi, memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Efektivitas

pengorganisasian bisa dilihat pada struktur organisasi. Efektivitas pelaksanaan memiliki prosedur pelaksanaan pendidikan karakter dan diintegrasikan ke setiap mata pelajaran. Efektivitas pengawasan bahwa pendidikan karakter diawasi dan dipantau melalui pembinaan SDM. Efektivitas evaluasi dilakukan dengan cara melakukan analisis dan evaluasi serta supervisi keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

Tesis Nugroho tahun 2012 tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang menyimpulkan implementasi pendidikan karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara yakni: intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam implementasinya, pendidikan karakter dalam PAI tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter, perbedaannya dalam perencanaan pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter.

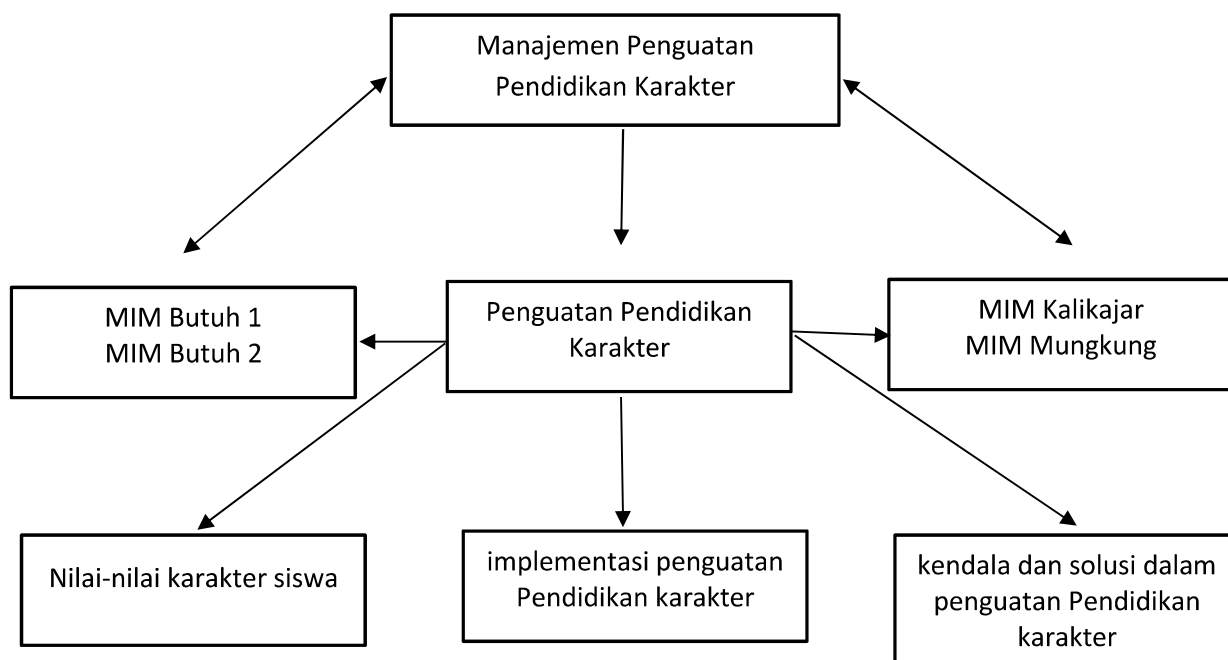
Tesis Atang Ghofar Mu'alim tahun 2015 tentang Manajemen Pembentukan Karakter melalui Program Intra dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Jatinom Klaten menyimpulkan manajemen pembentukan karakter dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yang ada serta strategi-strategi pembentukan karakter. Pertama, dalam perencanaan madrasah membuat sebuah renstra dan renop yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka Panjang. Menentukan visi, misi, dan tujuan madrasah untuk menciptakan sebuah program-program dalam pengembangan karakter peserta didik. Kedua, pengorganisasian dalam sebuah Lembaga dengan membentuk kepengurusan sekolah. Ketiga, pelaksanaan program-program yang telah direncanakan baik dalam kegiatan intra maupun ekstra.

Tesis Sriaah tahun 2018 tentang Analisis Implementasi Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kota Malang menyimpulkan implementasi program PPK di Sekolah Dasar Kota Malang menggunakan model berbasis kelas, budaya, dan masyarakat. Terdapat persamaan dalam implementasi program PPK di tiga Sekolah Dasar yaitu SDN Model, SDN Kauman I dan SD Insan Amanah dalam perencanaan yang meliputi sosialisasi, pembentukan tim PPK, mereviu KTSP dan RKT/RKAS. Implementasi PPK berbasis kelas, budaya, dan masyarakat di tiga Sekolah Dasar pada prinsipnya sama, hanya berbeda dalam jumlah aktivitas pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler karena disesuaikan dengan minat bakat peserta didik dan ketersediaan dana kegiatan. Perbedaan implementasi terletak pada kegiatan monitoring dan evaluasi yaitu Teknik, instrument yang digunakan dan sasaran pengiriman laporan program PPK.

Penelitian-penelitian di atas memiliki tema yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu tentang penanaman atau penguatan pendidikan karakter. Namun ada perbedaan yaitu pada aspek manajemen implementasi penguatan pendidikan karakter. Pada tesis-tesis di atas pengimplementasinya hanya secara umum, namun yang penelitian ini implementasinya adalah sesuai dengan nilai-nilai karakter yang religius atau berbasis nilai-nilai qur'ani, serta objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam satu kecamatan, sedangkan pada tesis-tesis di atas penelitian hanya dilakukan pada satu atau dua sekolah saja.

C. Alur Pikir

Berdasarkan skema di atas, peneliti dapat menggambarkan bahwa penelitian mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani akan difokuskan menjadi beberapa hal diantaranya, 1) bagaimana nilai-nilai karakter, 2) bagaimana manajemen penguatan pendidikan karakter, 3) apa saja kendala dan solusi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Kalikajar. Dengan ini, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikannya dalam gambar alur pikir berikut:



Gambar 2.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan peneliti pada penelitian yang berjudul “Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Qur’ani di MI

Muhammadiyah Se-Kecamatan Kalikajar Wonosobo ini ada lembar pertanyaan. Lembar pertama ditujukan kepada Kepala Madrasah, yang berisi 10 pertanyaan yaitu:

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana karakter siswa di madrasah ini?
2. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan penguatan pendidikan karakter di Sekolah/Madrasah?
3. Bagaimana cara mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di Sekolah/Madrasah?
4. Apakah selama ini pelaksanaan penanaman karakter sudah berjalan dengan baik?
5. Apakah guru-guru sering diikutsertakan dalam workshop/seminar/pelatihan mengenai Pendidikan karakter?
6. Kegiatan apa saja yang dapat menunjang pembentukan karakter di madrasah ini?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk menunjang pembentukan karakter siswa?
8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di madrasah ini?
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di madrasah ini?
10. Apa saja solusi oleh pihak sekolah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada intinya bertumpu pada usaha untuk memahami bagaimana manajemen penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani yang ada di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Kalikajar. Oleh karena itu, pertimbangan pemilihan metode kualitatif adalah bahwa penelitian ini memerlukan penggalan informasi yang tidak kuantitatif untuk menentukan deskripsi yang bersifat komprehensif dari data-data yang dikumpulkan. Menurut Moleong (2017: 5) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaan dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi/Tempat

Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Kalikajar Wonosobo didasarkan atas beberapa alasan yakni 1) MI Muhammadiyah se-Kecamatan Kalikajar telah mengelola pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani, 2) akreditasi yang didapat oleh MI Muhammadiyah se-Kecamatan Kalikajar adalah B (Baik), dimana kinerja kepala madrasah dan guru pastinya baik, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Hardani, dkk (2018: 132) dalam

penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah peserta didik di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Kalikajar Wonosobo.

Berikut madrasah-madrasah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian pada tesis ini:

1. MI Muhammadiyah Kalikajar

MI Muhammadiyah beralamat di jalan Letda Soedarmono No.29
Kalikajar Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo

2. MI Muhammadiyah Mungkung

MI Muhammadiyah Mungkung beralamat di Desa Mungkung
Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo

3. MI Muhammadiyah Butuh 1

MI Muhammadiyah Butuh 1 berlokasi di Sindoro Sumbing, tepat RT
03 RW 12 Butuh Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo

4. MI Muhammadiyah Butuh 2

MI Muhammadiyah Butuh 2 berlokasi di Sindoro Sumbing, tepat RT
03 RW 12 Butuh Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu selama dua bulan mulai tanggal 01 November 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

C. Sumber Data

Data penelitian berupa data mentah telah peneliti dapatkan selama di lapangan berupa fakta-fakta yang diamati. Data tersebut berupa 1) transkrip dan catatan lapangan pendidik dalam mengetahui karakter anak yang berbasis nilai-nilai qur'ani, 2) transkrip dan catatan pendidik dalam memajemen penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani.

Sumber data yang dipeoleh peneliti yaitu 1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari kepala madrasah dan guru. 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek peneliti. Menurut Morissan (2018: 27) mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak seperti penelitian kuantitatif yang harus menunggu hingga seluruh data terkumpul untuk melakukan analisis data, pada penelitian kualitatif analisis data telah dapat dilakukan sejak awal pada saat proses pengumpulan data dimulai, dan terus berlanjut sepanjang penelitian

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi,

Observasi yakni pengambilan data dengan cara pencatatan dan pendiskripsian bentuk-bentuk penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani. Observasi ini peneliti lakukan dengan cara melakukan pengamatan, mencatat kejadian-kejadian penting atau perilaku siswa yang mendukung penelitian.

b. Interview atau wawancara

Wawancara dalam penelitian ini peneliti melakukan percakapan/dialog antara peneliti terhadap guru dan kepala madrasah. Menurut Mulyana (2013: 180) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni teknik pengumpulan dokumen-dokumen guru dalam mengelola penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai *qur'ani*. Pengamatan berperan-serta dan wawancara mendalam (termasuk wawancara sejarah hidup) dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memori, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto. (Mulyana, 2013: 195)

b. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen kuncinya adalah diri peneliti, karena instrument peneliti keseluruhannya proses penelitian dimana ia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian.

E. Keabsahan Data

Tujuan dari tahap penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Cara yang

peneliti lakukan yaitu triangulasi. Dengan menggunakan cara ini peneliti dapat memperoleh data yang sesuai sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan keabsahan data lapangan secara konsisten. Dengan menggunakan teknik triangulasi pada pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Menurut Hardani, dkk (2020: 19), dalam penelitian kualitatif terdapat kegiatan triangulasi yang dilakukan secara ekstensif, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode dalam pengumpulan data) maupun triangulasi sumber data (memakai beragam sumber data yang relevan) dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan sumber-sumber yang lain, membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah dengan guru atau pendidik, membandingkan hasil wawancara informan dengan observasi peneliti, dan membandingkan hasil wawancara informan dengan dokumen-dokumen pendukung.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan agar penelitian berjalan runtut dan terarah. ketiga tahapan tersebut yaitu

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan 1) penyusunan rancangan penelitian yakni latar belakang, kajian pustaka, penentuan instrument,

perencanaan pengumpulan hingga analisis data, 2) peneliti menentukan lokasi penelitian, 3) peneliti menyiapkan sarana dan menentukan waktu penelitian yang tepat, 4) peneliti melakukan perijinan kepada pihak yang bersangkutan yaitu kepala madrasah, 5) peneliti melakukan penjajakan awal dalam melakukan penelitian, dan 6) peneliti mencari atau memilih informan yang tepat.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data baik secara holistic maupun kontekstual. Kegiatan dalam lapangan yaitu memahami latar belakang penelitian, mengumpulkan data dan menganalisis data di lapangan.

Menurut Moleong (2017: 137) bahwa uraian tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian, dan perispanan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperanserta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Pasca Lapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu menganalisis data selanjutnya, mengambil kesimpulan, dan menyusun laporan.

Analisis data yang dilakukan selama penelitian dilakukan secara kontinue, sehingga dihasilkan data yang diinginkan melalui proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan laporan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan laporan penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan keadaan perilaku/karakter dari peserta didik, dan hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Kalikajar. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual, akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter siswa yang dikembangkan di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Kalikajar sudah baik dan sesuai dengan visi misi serta peraturan yang dicantumkan dalam KTSP pada madrasah masing-masing. Penguatan nilai-nilai karakter secara langsung dan tidak langsung telah dilakukan secara konsisten sehingga dapat membudaya atau menjadi kebiasaan siswa tersebut. Hal ini karena konsep penguatan Pendidikan karakter dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan oleh peserta didik dalam keseharian mereka di lingkungan madrasah yang disesuaikan dengan akidah Islam. Selain itu, penguatan Pendidikan karakter anak bisa terbentuk juga dikarenakan para guru dan pegawai memberikan keteladanan dalam berperilaku yang baik dan positif di lingkungan madrasah. Dalam pengembangan pendidikan karakter madrasah memberi reward kepada
2. Manajemen penguatan pendidikan karakter yang telah diterapkan di MI Muhamamdiyah se-Kecamatan Kalikajar yaitu terintegrasi dalam pembelajaran, melalui kegiatan ektakurikuler, dan melalui pembiasaan. Terintegrasi dalam pembelajaran dibuktikan dengan adanya perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP yang telah diselipkan nilai-nilai

karakter. Pada kegiatan ekstrakurikuler, di dalam program-programnya juga telah dicantumkan nilai-nilai karakter. Sedangkan melalui pembiasaan tercermin semua warga sekolah saling mengingatkan dan memberi keteladanan terhadap warga sekolah lain secara konsisten agar nilai-nilai karakter tersebut menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah/madrasah.

3. Penerapan menghadapi kendala-kendala dalam penguatan pendidikan karakter yang perlu dicari solusinya. Kendala-kendala tersebut adalah dari faktor anak didik itu sendiri, faktor pendidik, faktor orang tua, dan faktor lingkungan. Solusinya adalah jika dari faktor anak karena nilai karakter yang kurang baik sudah menjadi kebiasaan pada anak, maka pendidik dan orang tua bekerja sama secara kontinue anak diingatkan dan diberi bimbingan. Pada faktor pendidik yang kadang kurang mampu memajemen penguatan pendidikan karakter, solusinya perlu diadakan bimtek tentang penguatan pendidikan karakter. Pada faktor orang tua solusinya bisa diberi buku penghubung antara orang tua dan sekolah/madrasah dalam penerapan pendidikan karakter, dengan harapan orang tua bisa mendukung adanya program penguatan Pendidikan karakter sekolah/madrasah. Sedangkan pada faktor lingkungan, solusinya sekolah/madrasah menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung program penguatan pendidikan karakter.

B. Implikasi

Implikasi dari implementasi penguatan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Kalikajar adalah

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi hal yang bermanfaat bagi kepentingan ilmiah terkait manajemen penguatan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani di MI Muhammadiyah se-Kecamatan Kalikajar Wonosobo.
2. Model implementasi penguatan Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai qur'ani dapat menjadi rujukan Lembaga Pendidikan Islam dalam menerapkan Pendidikan yang berkarakter Islami.

C. Saran

Dari penelitian di atas penulis memberikan saran yaitu:

1. Dalam penguatan pendidikan karakter khususnya di Lembaga Pendidikan Islam (MI) hendaknya dihubungkan atau dikaitkan dengan nilai-nilai qur'ani,
2. Dalam menentukan kebijakan akan lebih baik jika kita sebagai pendidik mendengar respon dari beberapa siswa sehingga kita akan mengetahui bagaimana strategi yang baik dalam menanamkan karakter pada siswa,
3. Penguatan pendidikan karakter di madrasah memiliki nilai strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan dan juga pembangunan Sumber Daya Manusia, oleh karena itu pendidikan karakter harus mendapatkan penanganan yang serius,

4. Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh sekolah/madrasah saja, tetapi orang tua dan masyarakat harus ikut membantu mendukung, mengawasi dan memberikan masukan kepada sekolah/madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiarini, Silvy Eka. (2018). *“Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah”*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Vol 1 no 2 Juni 2018.
- Anis, Muh. (2009). *“Sukses Mendidik Anak (Perspektif Al Qur’an dan Hadis)”*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Anis, Muh. (2012). *“Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan”*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Azimah. (2018). *“Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan”*. Jurnal of Islamic Education Vol. 1 No. 1, 2018 pp 104-121
- Apriyanto, dkk. (2020). *“Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan dan Kontribusi”*. Universitas Nusaatara PGRI Kediri
- Departemen Agama. (2006). *“Al Qur’an Dan Terjemahannya”*. Surabaya: Karya Agung
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *“Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”*. Jakarta: Pusat
- Evertson, Carolyn M. (2015). *“Manajemen untuk guru Sekolah Dasar”*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Fatimah, Nisfu Ema dan Nurroddin Usman. (2017). *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fiqih di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandungan Kabupaten Magelang”*. Jurnal Tarbiyatuna Vol 8 No.1 Juni 2017.
- Fawaid, dkk. (2021). *“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur’an Melalui Hafalan Juz Amma di SDIT ABFA Pamekasan”*. Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pemikiran Keislaman Vol. 8 No.1 Februari 2021.
- Gulo, W (2000). *“Metodologi Penelitian”*. Surabaya: Grasindo
- Hardani, dkk, (2020). *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hardoyo, dkk, (2010). *“Model Pendidikan Karakter berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang”*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. (2016). *“Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam”*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1 No 1, Mei 2016

- Judiani, Sri. (2010). *“Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010 pp. 281-289.
- Kemendiknas. (2011). *”Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan”*. Jakarta.
- Khotimah Desy Nurlaida. (2018). *“Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar”*. Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol.2 No.1, Februari 2019 Hal. 28-31.
- Maisaro. (2018). *“Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah Dasar”*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 3 September 2018, Hal: 302-312.
- Mawardi, Imam dkk. (2021). *“Teachers Strategiesnin Strebfihening Character Education Based on Islamic Value in Online Learning During the Covid 19 Pandemic”*. Jurnal Tarbiyatuna Vol 12 No2 (2021) pp 87-97
- Moleong, Lexy J. (2017). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan. (2018). *“Metode Penelitian Survei”*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mulyadi dan Winarso. (2020). *“Pengantar Manajemen”*. Banyumas: CV. Pena Persada
- Mulyana, Deddy. (2013). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2014). *“Manajemen Pendidikan Karakter”*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustaqim, Muhammad. (2015). *“Model Pendidikan Karakter Terintegrasi pada Pembelajaran di Pendidikan Dasar”*. Vol 3 No.1 Januari – Juni 2015.
- Mustoip, dkk, (2018). *“Implementasi Pendidikan Karakter”*. Surabaya: CV. Jakad Publisng.
- Perdana, Novrian Satria, (2018). *“Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik”*. Jurnal Refleksi Edukatika Vol 8 No 2 Tahun 2018
- Prasetyo, Nana, (2011). *“Membangun Karakter Anak Usia Dini”*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Probowati, (2011). *“Pendidikan Karakter: Perspektif Guru dan Psikolog”*. Malang: Selaras
- Salam, Abdus. (2014). *“Manajemen Insani dalam Pendidikan”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samsuri. (2012). *“Pendidikan Karakter Warga Negara”*. Pustaka Hanif

- Rohman, Abd. (2017). *“Dasar-Dasar Manajemen”*. Malang: Intelegensia Media
- Sari, Dewi Purnama. (2017). *“Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur’an”*. Islamic Counseling Vol. 1 No. 1 Tahun 2017 STAIN Curup
- Siswanto. (2013). *“Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius”*. Jurnal Tarbiyah STAIN Pamekasan Vol 8 No 1 Juni 2013.
- Subur. (2019). *“Konsep SRA (Sekolah Ramah Anak) Dalam Membentuk Budaya Islami di Sekolah Dasar”*. Jurnal Tarbiyatuna Vol. 10 No. 2 (2019) pp, 128-136.
- Suliswiyadi. (2015). *“Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasinya)”*. Yogyakarta: CV. Sigma
- Setiawan, Agus (2021). *“Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga”*. Jurnal Ilmiah Mandala Education. Vol.7. No.1 pp 319-327
- Suwardani, Ni Putu. (TT). *“Quo Vadis: Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat”*. Denpasar: Unhi Press.
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan, (2019). *“Model Penilaian Karakter”*. Kemendikbud
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, Agus. (2016). *“Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar